

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Narapidana merupakan seseorang yang dipisahkan dari keluarga, kerabat, dan masyarakat dalam waktu tertentu. Selama menjadi narapidana pola kehidupan mereka akan berubah di mana kebebasan mereka dibatasi dengan peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan. Perubahan pola kehidupan dirasakan narapidana. Perasaan takut, sedih jauh dari keluarga berkemungkinan mereka akan sulit beradaptasi dengan lingkungan dan sulit melakukan aktivitas selama berada di Lembaga Pemasyarakatan. Meminimalisir ketakutan, kesedihan tersebut diperlukan sikap resiliensi bagi narapidana agar narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang tidak merasa tertekan selama menjalani masa pidana. Dalam pembentukan resiliensi narapidana dilalui dengan proses-proses.

Adapun proses-proses terbentuknya resiliensi narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Pangkalpinang yaitu: *Pertama*, pasrah dengan keadaan dengan menerima keadaan dengan cara pasrah dan berdoa, percaya sama yang maha kuasa. *Kedua*, berinteraksi sosial sebagai cara beradaptasi di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. *Ketiga*, berpikir positif. Narapidana harus berpikir positif dan percaya bahwa keluarga masih sayang kepada mereka disertai dengan berdoa

percaya bahwa keluarga masih sayang kepada mereka disertai dengan berdoa kepada yang maha kuasa dan menanggapi omongan buruk dari luar dengan santai. *Keempat*, bangkit dari masalah. Narapidana tidak mengulangi kesalahan yang sama dan sudah mempunyai rencana untuk masa depan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang.

Resiliensi juga dibentuk dengan kemampuan-kemampuan narapidana. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, yaitu: *Pertama*, kontrol emosional di mana cara narapidana mengontrol emosi mereka karena mereka hidup berkelompok dengan keberagaman, sifat, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Narapidana berusaha menyesuaikan diri dengan sabar menghadapi perbedaan sifat supaya tidak adanya percecokan dengan teman lainnya. *Kedua*, Optimis yaitu keyakinan dalam diri bahwa mereka bisa berubah lebih baik sesuai apa yang diharapkan keluarga selama berada di Lembaga Pemasyarakatan. *Ketiga*, Identifikasi masalah yaitu narapidana mampu mengidentifikasi sebab dan akibat dari masalah yang dihadapi. Narapidana berusaha lebih baik agar tidak melakukan kesalahan serupa. *Keempat*, Kepercayaan yaitu adanya keyakinan bagi narapidana bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah dan mampu mencari penyelesaian permasalahan tanpa berpikiran negatif akan mampu bersikap resilien.

Bukan hanya itu, ada beberapa bentuk dukungan yang diberikan terhadap proses resiliensi narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Dukungan tersebut didapatkan dari

keluarga dan pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Adapun bentuk dukungan yang diberikan keluarga yaitu melakukan kunjungan. Pada saat kunjungankeluarga narapidana membawa makanan, keperluan narapidana selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, dan mendengarkan curhatan narapidana, serta memberikan nasihat kepada narapidana agar narapidana dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Dukungan sosial yang diberikan keluarga sebagai bentuk pertolongan dan dukungan yang diperoleh sehingga narapidana merasakan kenyamanan, merasa mendapat perhatian, kasih sayang, dan sebagainya. Dukungan yang diberikan pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Perempuan yaitu: *Pertama*, Mapenalingyang dilakukan bagi narapidana agar narapidana dapat mengenal lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. *Kedua*, Pembinaan dan pelatihan bertujuan agar narapidana dapat mempunyai keahlian yang dapat dikembangkan sehingga narapidana dapat berubah menjadi lebih baik.

B. Saran

Dalam proses terbentuknya resiliensi, narapidana melakukan berbagai upaya dengan menjalani pembinaan dan pelatihan serta memanfaatkan ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Sebagai tindak lanjut penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diberikan peneliti dalam upaya

pembentukan resiliensi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang

Memberikan modal bagi narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, sehingga dapat juga membantu narapidana yang tidak pernah sama sekali dikunjungi keluarga ataupun dikirim uang agar bisa membuat kerajinan atau sebagainya yang dapat menguntungkan narapidana. Sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian yang di dapatkan melalui pelatihan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Kemudian menyediakan fasilitas-fasilitas untuk melakukan pembinaan bagi narapidana non muslim. Misalnya menyediakan ruang khusus untuk mereka beribadah, melakukan kebaktian, dan sebagainya.

2. Kepada keluarga narapidana

Terus memberikan dukungan kepada narapidana dengan cara melakukan besukkan narapidana, membawakan makanan kesukaan, menasehati, memotivasi. Kemudian, terus menjalin hubungan yang baik dengan narapidana sehingga mereka dapat beradaptasi di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu juga, tidak memberikan stigma yang buruk kepada narapidana atas status yang dimiliki.